

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada desa-desa yang berada di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Responden pada penelitian ini adalah Kepala Desa, Bendahara Desa, dan Anggota BPD.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer karena data yang digunakan bersumber dari kuesioner yang disebarakan pada responden. Data pada penelitian ini termasuk dalam golongan data kuantitatif karena menggunakan skala *likert* liima poin untuk mengukur setiap variabel yang sudah ditentukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung ke desa-desa yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Kuesioner di penelitian ini menggunakan kuesioner dari Finta dan Heru (2017) yang berjudul “Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa” pertanyaan yang digunakan di dalam survey kuesioner ini adalah sebanyak 20 butir. Enam butir pertanyaan untuk memperoleh variable kinerja pengelolaan keuangan desa; 7 butir pertanyaan untuk memperoleh variable kapasitas aparatur desa; 7 butir pertanyaan untuk memperoleh variable kualitas pengawasan BPD. Serta digunakan kuesioner dari Permendagri No. 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa sebanyak 7 butir untuk ketaatan pelaporan keuangan, dan kuesioner dari Nurillah dan Muid (2014) yang berjudul

“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)” sebanyak 7 butir untuk variable kualitas sumber daya manusia. Pilot test questionnaire terlebih dahulu akan dilakukan sebelum kuesioner digunakan. Tujuannya adalah untuk memperoleh nilai reliabilitas dan validitas pertanyaan.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kapasitas Aparatur Desa (Sumber: Islami Tahun 2009)	Kemampuan individu yang harus dimiliki oleh aparatur desa meliputi pemahaman, keterampilan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan	1. Pemahaman 2. Keterampilan 3. Kemampuan	Likert 5 poin (1. Sangat setuju, 2. Setuju, 3. Netral, 4. Tidak setuju, 5. Sangat tidak setuju)
2	Ketaatan Pelaporan Keuangan Desa (Sumber: Permendagri No. 113 Tahun 2014)	Kesediaan untuk tunduk kepada hukum/ aturan yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan fungsinya aparatur desa untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan secara transparansi, akurat, partisipatif dan tertib administrasi dan peraturan.	1. Transparansi 2. Akuntabel 3. Partisipatif 4. Tertib administrasi dan peraturan	Likert 5 poin (1. Sangat setuju, 2. Setuju, 3. Netral, 4. Tidak setuju, 5. Sangat tidak setuju)
3	Kualitas Pengawasan BPD (Sumber: Manullang Tahun 2008)	Kegiatan yang dilakukan oleh BPD untuk mengetahui hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan aparatur desa apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	1. Skedul pengawasan Standarisasi pengawasan 2. Hubungan timbal balik (<i>feedback</i>)	Likert 5 poin (1. Sangat setuju, 2. Setuju, 3. Netral, 4. Tidak setuju, 5. Sangat tidak setuju)
4	Kualitas Sumber Daya Manusia (Sumber: Arsyati <i>et al</i> Tahun 2008)	Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang komperhensif dalam berpikir, bertindak, dan	1. Amanah 2. Profesional 3. Bertanggungjawab dan	Likert 5 poin (1. Sangat setuju, 2.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		selalu mampu mengantisipasi sebuah tuntutan di masa yang akan datang, memiliki sikap yang positif, mampu berperilaku secara terpuji dan yang jelas harus mempunyai wawasan, serta mempunyai kemampuan dan keterampilan, dan keahlian yang sesuai dengan yang dibutuhkan.	Mandiri 4. Kreatif 5. Disiplin 6. Peduli pada orang lain 7. Belajar	Setuju, 3. Netral, 4. Tidak setuju, 5. Sangat tidak setuju)
5	Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Sumber: Mardiasmo Tahun 2009)	Hasil kerja atau prestasi aparatur desa dalam melaksanakan seluruh kegiatan secara ekonomis, efisiensi, efektivitas dan pelaporan yang memadai meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.	1. Efisiensi 2. Efektivitas 3. Ekonomis 4. Pelaporan yang memadai	Likert 5 poin (1. Sangat setuju, 2. Setuju, 3. Netral, 4. Tidak setuju, 5. Sangat tidak setuju)

E. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan tentang variabel yang ada dalam penelitian. Alat yang dipakai untuk menggambarkan serta mendeskripsikan adalah median, rata-rata, minimum, maksimum, dan juga standar deviasi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas.

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji

Validitas digunakan untuk menguji instrument itu valid atau tidak. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir pernyataan terhadap total skor. Jika korelasi-korelasi tersebut signifikan maka dapat dikatakan bahwa data tersebut valid. Alat uji yang dipakai untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dapat dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan *Kaiser-Meiyer-Olkin* (KMO) dan *Barlette's Test*. Setiap butir pertanyaan akan dikatakan valid jika memiliki *factor loading* $> 0,50$ (Hair et al., 2010).

b. Uji Reliabilitas.

Uji Reabilitas data ini dipakai untuk memperlihatkan sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan itu sudah konsisten walaupun dilakukan dua atau lebih pengujian. *Cronbach's Alpha* merupakan teknik yang digunakan dalam uji reabilitas. Menurut Sekaran (2006), instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau variabel pengganggu mempunyai distribusi secara normal. Asumsi dari uji t dan f jika nilai residual itu mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Analisa grafik merupakan salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hasil

penelitian ini, digunakan tolak ukur atau alat uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Ghozali (2009) menyatakan apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka bisa disimpulkan data tersebut memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk menguji jikalau model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka bisa dinyatakan model regresi tersebut baik. Melihat nilai tolerance VIF adalah salah satu cara untuk mengetahui ada terdapat atau tidak terdapat multikolinieritas pada suatu model regresi.

- 1) Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi merupakan Uji Heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji Heteroskedastisitas dilakukan melalui regresi (meregresikan) *absolute residual value* dengan variabel - variabel

independen didalam model, jika nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka data tidak terkena heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis.

Analisis data dilakukan dengan analisis jalur menggunakan software SPSS. Analisis jalur merupakan teknik pengembangan dari regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam regresi berganda antara variabel independen yang memengaruhi variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai R^2 memiliki *range* antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka berarti semakin besar variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Imam Ghozali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05, penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas pada variabel terikat secara parsial. Hipotesis diterima jika nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai koefisien determinasi searah dengan hipotesis.